

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan keprofesionalan guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 34%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah sebesar 34% dapat diprediksi dalam meningkatkan keprofesionalan guru.

Motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan keprofesionalan guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 23%. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel motivasi berprestasi sebesar 23% dapat diprediksi dalam meningkatkan keprofesionalan guru.

Selanjutnya, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan keprofesionalan dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 57%. Hal ini bermakna bahwa 57% dari variasi yang terjadi keprofesionalan guru dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dapat meningkatkan keprofesionalan guru MAN di Kota Tanjung Balai.

## B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dan signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan keprofesionalan guru. Adanya hubungan tersebut berimplikasi sebagai berikut:

*Pertama*, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dengan keprofesionalan guru. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan keprofesionalannya. Karena melalui persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah yang baik maka kebijakan-kebijakan yang diputuskan kepala madrasah guna perbaikan mutu di madrasah tentunya akan mendapat dukungan dari guru karena guru telah mempersepsikan sosok kepala dengan baik. Dengan demikian konsekuensinya apabila persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah yang kurang baik atau tidak baik sama sekali maka tentu pula kebijakan yang diambil lahir dari keputusan yang diambil kepala madrasah akan kurang efektif pula. Sebaliknya apabila guru memiliki persepsi yang baik terhadap kepala madrasah maka tentunya perbaikan dalam segala bidang yang dilakukan di madrasah termasuk tentunya peningkatan keprofesionalan guru akan efektif.

Konsekuensi hubungan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dengan keprofesionalan guru maka berimplikasi kepada pihak Kantor Departemen Agama Lingsar selaku pengelola pendidikan melakukan fit and

profertes terhadap calon-calon kepala madrasah sehingga kepala madrasah yang diangkat nantinya benar-benar berkualitas untuk memimpin organisasi sekolah. Disamping itu juga dilakukan training-training khususnya mengenai peningkatan mutu kepemimpinan kepala madrasah. kepala madrasah itu sendiri juga harus melakukan penambahan wawasan kepemimpinan dengan membaca buku, mengikuti seminar dan lain sebagainya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kepemimpinan kepala madrasah dipersepsikan dengan baik oleh guru-guru.

*Kedua*, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan keprofesionalan guru. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi berprestasi adalah faktor internal yang terdapat dalam diri guru untuk melakukan sesuatu yang terbaik, dalam hal ini berbuat yang terbaik dalam kerangka meningkatkan keprofesionalannya. Dengan demikian konsekuensinya apabila guru memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sangat penting maka semakin tinggi pula produktivitas kerjanya yang pada gilirannya akan meningkatkan pula keprofesionalan guru. Oleh karena itu guru sebagai pelaksana terdepan pendidikan perlu perbaikan dan peningkatan motivasi berprestasinya.

*Ketiga*, adanya hubungan positif dan signifikan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap keprofesionalan guru. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi merupakan hal yang urgen didalam meningkatkan keprofesionalan guru, seperti halnya dalam penelitian ini apabila persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi tidak berjalan efektif

atau rendah maka tentunya keprofesionalan guru juga kurang baik/rendah.. Sebaliknya apabila persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi efektif atau tinggi maka tentunya keprofesionalan guru dapat tercapai dengan baik pula.

Konsekuensi keterkaitan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan keprofesionalan guru, maka kepala madrasah selalu melakukan komunikasi yang baik dengan guru-guru dilingkungan madrasah dan dengan pihak stake holder lainnya. Kepala madrasah mengasah kemampuan kepemimpinan dan komunikasi dilingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja. Di lain pihak juga guru selalu meningkatkan keprofesionalannya dengan meningkatkan motivasi berprestasinya, mengikuti pelatihan maupun penataran dan bila memungkinkan mengikuti pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **C. Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan temuan hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada Kanwil Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara dan Kantor Departemen Agama Kota Tanjung Balai untuk memberikan kesempatan kepada seluruh kepala madrasah dan guru untuk mengikuti pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas keprofesionalannya.
2. Kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) hendaknya terus dikembangkan melalui pelatihan dan penataran yang efektif sehingga persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah akan menjadi faktor pendorong yang positif bagi peningkatan keprofesionalan guru.

3. Dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru, maka hendaknya guru selalu mengikuti pelatihan maupun penataran dan bila memungkinkan mengikuti pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap keprofesionalan guru.

